Jurnal Pengabdian Masyarakat anoa
Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Ekonomi
Vol. 1, No. 3, Hal. 227-237, Agustus 2020
Edisi Khusus Covid-19

PENGUATAN PERAN WARGA MASYARAKAT DALAM MITIGASI DAN ADAPTASI MENGHADAPI WABAH COVID-19 DI KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Sunandar Ihsan[1], Asniar Pascayantri[2], Ruslin[3]
[123]Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo
Email: sunandarihsan@uho.ac.id

RINGKASAN

Cepatnya perkembangan COVID-19 menyebabkan pemerintah menerapkan protokol COVID-19 dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 terutama di tempat umum. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait COVID-19 dan untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19. Kegiatan dilakukan dengan edukasi dan sosialisasi melalui pada masyarakat Kabupaten Konawe Kepualauan/KONKEP baik melaui media ofline dengan pembagian leaflet dan baliho dan secara online melalui media sosial yang melibatkan mahasiswa dalam bentuk KKN Tematik COVID-19. Perekrutan mahasiswa dilakukan pada 24 orang mahasiswa yang sebagian besar berasal dari KONKEP dan dibagi menjadi 5 tim yaitu; tim gerakan masyarakat hidup sehat (Tim GERMAS), tim perilaku hidup bersih dan sehat (Tim PHBS), tim gerakan masyarakat menggunakan masker (Tim Gemas), tim tanaman obat keluarga (Tim TOGA) dan tim antiseptik dan desinfektan. Hasil kegiatan menunjukan seluruh kegiatan berjalan baik karena melibatkan pihak Puskesmas terutama dalam sosialisasi dan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, penggunaan masker, tanaman obat untuk peningkatan daya tahan tubuh dan gizi seimbang serta perbedaan antiseptik dan disinfektan. Selain itu juga dilakukan pembagian masker, hand sanitizer pada masyarakat dan face shield pada tenaga kesehatan di puskesmas. Kesimpulan kegiatan ini bermanfaat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19.
Kata kunci: ***Konawe Kepulauan; COVID-19; Sosialisasi dan Edukasi***

A. Latar Belakang

Pada awal akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya virus baru yang menyerang secara massif yang pertama diketahui berasal dari Wuhan Tiongkok. Penyakit ini kemudian menyebar dengan cepat dinegara lain seperti Thailand, Jepang Korea Selatan, Jerman, Singapura, Vetnam dan Amerika serikat[1]. Berdasarkan hasil pengamatan jenis virus adalah virus tipe corona yang kemudian dikenal dengan

corona tipe baru dengan gejala yang sering muncul adalah yang berhubungan dengan pernapasan seperti batuk, sesa napask, sakit tenggorokan dan juga berhubungan dengan gejala pencernaan seperti diare, mual dan muntah[1]. Kemiripan dengan *severe acute respiratory syndrome*/SARS yang juga disebabkan oleh coronavirus di tahun 2002 dan penyakit *middle east respiratory syndrome*/MERS tahun 2012 membuat penyakit baru ini diberi nama coronavirus disease 19 atau COVID 19 atau SARS CoV-2.

Sampai saat ini bulan juli 2020 COVID 19 menurut data WHO telah menyerang 216 negara dengan terkonfirmasi 15.785.641 orang dan yang meninggal ada 640.016 orang atau 4, 82%[2]. Untuk Indonesia data gugus tugas percepatan penanganan COVID 19, jumlah yang positif 98.778 orang, sembuh 56.655 dan yang meninggal sudah 4.781 orang, sedangkan di Sulawesi Tenggara sendiri sudah ada 768 orang terkonfirmasi atau 0,8% dari seluruh Indonesia dengan yang meninggal ada 13 orang[3].

Dengan cepatnya perkembangan COVID-19 pemerintah mengeluarkan peraturan nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease* 2019 (COVID-19) dan kemudian diturunkan oleh Kementrian Kesehatan dalam peraturan nomor 9 tahun 2020 tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease* 2019 (COVID-19) serta pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disesase (COVID-19) oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Selain itu pemerintah pusat juga mengeluarkan Keppres nomor 11 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat *corona yirus disease* 2019 (COVID-19).

Namun tidak semua daerah melakukan pembatasan sosial berskala besar. Hal ini berhubungan dengan status daerah yang dibagi berdasarkan zona warna oleh oleh gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 yang terbagi menjadi zona hijau yaitu daerah yang tidak terdampak, zona merah adalah daerah risiko rendah, zona kuning adalah daerah risiko sedang dan zona hitam adalah daerah risiko tinggi. Namun penerapan protokol COVID tetap harus dijalankan berdasarkan surat keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 382 tahun 2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat

di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *corona virus disease* 2019 (COVID-19)[4]. Di era tatanan normal baru ini juga Kementrian Kesehatan telah mengeluarkan surat edaran nomor 335 tahun 2020 tentang protokol pencegahan penularan *corona virus disease* (COVID-19) di tempat kerja sektor jasa dan perdagangan (area publik) yang dimaksudkan untuk mendukung keberlangsungan usaha agar kegiatan berjalan seperti biasa namun tetap memperhatikan protokol COVID.

Permasalahan yang didapatkan di masyarakat antara lain adalah terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai tindakan pencegahan virus Covid-19, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan masker ketika keluar rumah, kurangnya pemahaman masyarakat dalam pembuatan dan penggunaan antiseptik dan desinfektan yang baik dan benar, ketakutan yang berlebihan terhadap virus covid-19 sehingga perlu diadakan edukasi dan pendampingan.

Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk melakukan edukasi kepada masyarakat untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam upaya penanggulangan dan pencegahan serta percepatan penanganan COVID-19.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 juni sampai 11 juli 2020 di Kabupaten Konawe Kepuluan tepatnya di Kecamatan Langara.

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa sebanyak 24 orang dalam bentuk KKN Tematik yang berasal dari wilayah Kabupaten Konawe Kepulauan dan Kota Kendari. Peserta mahasiswa dibagi menjadi 5 Tim yang akan bertanggung jawab melaksanakan Mitigasi Pengendalian Covid-19 yang terdiri dari:

1. Tim Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Tim GERMAS)
2. Tim Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Tim PHBS)
3. Tim Gerakan Masyarakat Menggunakan Masker (Tim Gemas)
4. Tim Tanaman Obat Keluarga (Tim TOGA)
5. Tim Antiseptik dan Desinfektan

Untuk pelaksanaan dilakukan dengan 2 metode yaitu secara online untuk kegiatan edukasi masyarakat dengan menggunakan media sosial dan video online serta secara

fisik yaitu sosialisasi tindakan pencegahan seperti pembagian masker dan hand sanitizer yang sesuai formula standard WHO dan pemasangan baliho protokol COVID di titik-titik keramaian dengan memperhatikan protokol covid. Pemanfaatan melalui media sosial adalah penggunaan Instagram untuk menyebar informasi baik foto maupun video.

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dilakukan dengan cara edukasi menggunakan media leaflet tentang perilaku hidup bersih dan sehat terkait cara cuci tangan yang benar dan leaflet informasi tanaman obat yang bersifat imunostimulan sebagai penecegah COVID-19 serta informasi tentang cara penggunaan dan manfaat antiseptik dan disinfektan. Leaflet di sebarkan baik secara langsung maupun secara online. Pelaksanaan kegiatan gerakan masyarakat hidup sehat juga dilakukan dengan bekerjasama dengan instansi terkait yaitu Puskesmas.

Sasaran target adalah masyarakat umum di Kecamatan Langara dan tempat keramaian seperti pasar, pelabuhan, Posyandu.

Persiapan kegiatan dilakukan perekrutan mahasiswa lalu dilakukan pembekalan kepada mahasiswa secara online. Pelatihan pada mahasiswa terkait COVID-19, materi penyuluhan tentang herbal sebagai imunostimulan, antiseptik dan disinfektan serta PHBS. Penyuluhan pada masyarakat dilakukan secara langsung bekerjasama dengan Puskemas Langara dengan membagikan leaflet, pemasangan baliho protokol kesehatan COVID-19 di titik keramaian, pembagian masker dan hand sanitizer.

Target kegiatan adalah;

1. Adanya pemahaman mengenai kesehatan dan pencegahan melawan penyakit khususnya corona
2. Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga
3. Peningkatan kepatuhan penggunaan masker dan antiseptik
4. Membantu Pemerintah yaitu Kemenkes RI dalam program Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat).
5. Meningkatkan pemahaman pembuatan antiseptik dan desinfektan skala rumahan
6. Menurunnya tingkat ketakutan masyarakat terhadap virus Covid-19

7. Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat tindakan pencegahan Covid-19
8. Peningkatan ketentraman/kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum).

Evaluasi keberhasilan sosialisasi dan edukasi dilakukan secara langsung dengan wawancara terkait pengetahuan setelah diberikan edukasi. Untuk praktik cuci tangan yang baik.

C. Hasil dan Pembahasan

Profil Kabupaten Konawe Kepulauan secara geografis berbatasan dengan selat Wawonii di sebelah utara dan barat, Laut Banda di sebelah timur, serta Selat Buton di sebelah selatan. Luas wilayah Kabupaten Konawe Kepulauan adalah sekitar 1.513,98 kilometer persegi yang terdiri dari daratan seluas 867,58 kilometer persegi, perairan seluas 646,40 kilometer persegi, dan garis pantai sepanjang 178 kilometer. Kabupaten Konawe Kepulauan terdiri dari 7 kecamatan, 7 kelurahan dan 89 desa dengan luas wilayah 867,58 km² dan jumlah penduduk sebesar 34.226 jiwa (2017) dengan sebaran penduduk 39 jiwa/km².

Bentuk topografi wilayah Kabupaten Konawe Kepulauan pada umumnya merupakan dataran rendah, bergelombang hingga berbukit. Sedangkan wilayah yang tergolong pegunungan jumlahnya sangat terbatas. Pulau Wawonii merupakan daerah angkatan, dengan ketinggian antara 0 – 1.000 m diatas permukaan laut. Daerah dengan ketinggian antara 50 – 1.000 m diatas permukaan laut merupakan daerah perbukitan sampai pegunungan dengan kelerengan antara 0 – 40 persen di bagian tenggara, utara dan timur dan timur laut pulau wawonii. Iklim pada wilayah Kabupaten Konawe Kepulauan adalah termasuk iklim tropis dengan suhu terendah 18^0C. Type iklim menurut Smith-Ferquson termasuk type iklim C dengan curah hujan tahunan secara rata-rata tercatat antara 1.500 mm/tahun hingga 2.898 mm/tahun.

1. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

a. Sosialisasi dan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat/PHBS dilakukan di area Pelabuhan, Pasar dan Posyandu Langara karena daerah tersebut merupakan salah satu pusat keramaian

dan fasilitas umum di ibukota Kabupaten Konawe Kepulauan. Disebutkan bahwa tingginya perilaku hidup bersih dan sehat berhubungan dengan semakin tingginya tingkat kesehatan masyarakat terutama di rumah tangga[5]. Hal ini penting dilakukan terutama dalam menghadapi masa pandemik COVID-19 untuk memnuhi protokol kesehatan dalam mencegah penularannya.

Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi pencegahan COVID-19 dengan cara pemasangan baliho dan pembagian leaflet pada masyarakat dengan informasi yang disampaikan dibuat sederhana dan jelas agar masyarkat lebih mudah dalam memahaminya yaitu tentang seputar perilaku hidup bersih dan sehat di tengah pandemi COVID-19. Informasi ini juga dilakukan melalui media sosial instagram.

Salah satu kegiatan yang dilakukan secara langsung adalah pelatihan mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar di Posyandu Langara Tanjung Batu pada ibu-ibu dan anak-anak yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya cara cuci tangan dengan benar. Proses edukasi kepada anak-anak dilakukan dengan meberikan contoh secara langsung, kemudian anak-anak melakukan gerakan cuci tangan dengan benar secara bergantian. Semua program terlaksana dengan sangat baik, anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam menerima materi edukasi yang interaktif serta orang tua merasa puas dan sangat berharap kegiatan seperti ini dapat dilakukan lagi kedepannya.

Salah satu penelitian menyebutkan bahwa pendekatan secara partisipatif dalam edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat meningkatkan tingkat pengetahuan peserta terutama anak sekolah dasar[6]. Hal ini menjadi penting di era tatanan normal untuk melawan dan mencegah penularan COVID-19. Terbukti anak sekolah yang diajarkan cara cuci tangan yang baik, mampu mempraktikan apa yang telah disampaikan. Pengajaran pada nak usia sekolah dasar memberikan keuntungan karena di usia tersebut pelajaran yang didapatkan akan tersimpan didalam pikiran bawah sadar yang akan terkases ketika dibutuhkan.

b. Sosialisasi Gerakan Masyarakat (Germas) dan Promosi Kesehatan (Promkes)

Kegiatan sosialisasi gizi seimbang dilakukan bekerjasama dengan pihak Puskesmas Langara dengan sasaran yaitu ibu-ibu yang sedang mengikuti kegiatan posyandu dengan tujuan agar masyarakat mengetahui cara yang dapat dilakukan dalam rangka mempertahankan sistem imun tubuh yang optimal di masa pandemi COVID-19. Dalam upaya pencegahan COVID-19 diperlukan pertahanan tubuh yang optimal, salah satunya dengan mengkonsumsi makanan gizi seimbang. Mengkonsumsi makanan dengan gizi yang cukup sangat penting untuk melindungi tubuh dari penyakit yang di sebabkan oleh virus dan mencegah terserang penyakit yang lainnya. Gizi seimbang yaitu susunan pangan sehari – hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktifitas fisk, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mempertahakan masalah gizi. Masyakarat di anjurkan untuk menerapkan pola makanan teratur setiap hari dengan bahan makanan yang bisa di dapatkan di lingkungan sekitarnya, misalnya:

a. 1/3 piring makanan pokok; makanan pokok yang mengandung karbohidrat yang memiliki fungsi sebagai sumber tenaga utama bagi tubuh. Misalnya: Beras, singkong, jagung, dan kentang.
b. 1/6 piring lauk pauk; lauk pauk terdiri dari pangan sumber protein hewani dan pangan sumber protein nabati. Misalnya:
c. Protein Hewani; Ikan dan hasil laut lainnya, telur, ayam, daging sapu, susu dan olahan lainnya.
d. Protein Nabati; Tempe, tahu, dan kacang – kacangan.
e. 1/3 piring sayur – sayuran; sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral terutama Vit. A, Vit. C, zat besi, dan fosfor. Beberapa sayuran dapat di konsumsi mentah tanpa dimasak terlebih dahulu sementara yang lainnya dapat dimasak dengan cara dikukus, direbus, dan ditumis. Misalnya: Terong, timun, kangkung, wortel, brokoli, sawi, dan sayuran lainnya.

f. 1/6 piring buah – buahan; sebagian vitamin yang terkandung dalam buah – buahan berperan sebagai anti oksidan. Buah – buahan pada umumnya merupakan satu kebutuhan untuk hidup sehat. Misalnya: Pisang, pepaya, mangga, melon, rambutan, semangka, dan buah – buahan lainnya.

Pemberian makanan gizi seimbang ini dapat menjadi faktor dalam pencegahan COVID-19 karena dapat menjamin kebutuhan nutrisi selama wabah sehingga meningkatkan imunitas tubuh seperti anjuran dari pemerintah melalui pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19[7]. Hasil penelusuran sikap dan pengetahuan masyarakat setelah diberikan sosialisasi dengan wawancara ditemukan masyarakat sudah mengkonsumsi makanan yang dianjurkan dalam leaflet tersebut hanya belum mengetahui manfaat gizi dari makanan tersebut.

c. Sosialisasi penggunaan antiseptik dan desinfektan

Kegiatana ini dilakukan dengan tetap menjaga protokol kesehatan bertujuan agar masyarakat lebih bijak dan mengetahui pentingnya penggunakan antiseptik dalam kehidupan sehari-hari serta membantu pencegahan penyebaran COVID-19. Selain itu dijelaskan juga mengenai perbedaan antara disinfektan dan antiseptik dalam penggunaannya mencegah penularan COVID-19. Pemberikan pengetahuan serta pemahaman dalam rangka penggunaan antiseptik serta perbedaanya dengan larutan disinfektan pada masyarakat di Konawe Kepulauan memberi kesadaran baru serta memperluas wawasan mereka berupa tata cara penggunaan antiseptik dan model penggunaan antiseptik dan disinfektan. Selain itu penggunaan bahan alternatif antiseptik dengan larutan sabun cuci tangan juga disampaikan dalam rangka pemenuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan cairan antiseptik kepada masyarakat setelah menerima penjelasan tentang manfaat dan cara penggunaanya. Pemberian pemahaman tentang perbedaan antiseptik dan disinfektan serta manfaat dan cara penggunaannya terbukti mampu membuat masyarakat patuh terhadap protokol kesehatan dalam upaya mencegah penulraa COVID-19[8].

Antiseptik dan disenfektan dapat digunakan sebagai pembunuh bakteri dan virus pada jaringan tubuh/bagian tubuh dan benda yang ada di lingkungan sekitar. Antiseptik

adalah bahan pembunuh bakteri dan virus yang digunakan di tubuh. Sementara itu disinfektan digunakan di permukaan benda, seperti meja, gagang pintu, dan lain-lain. Baik antiseptik maupun desinfektan memiliki kandungan kimia yang sering dikenal dengan biosida. Hidrogen peroksida adalah contoh bahan umum dalam keduanya. Tapi antiseptik biasanya mengandung konsentrasi yang lebih rendah dibanding desinfektan[9]. Biasanya, antiseptik digunakan untuk: Mencuci tangan, membersihkan permukaan kulit sebelum operasi, membersihkan permukaan kulit yang terluka, mengobati infeksi kulit, mengobati infeksi di rongga mulut. Sementara itu, disinfektan digunakan untuk membersihkan permukaan lantai, meja, dan permukaan benda mati lainnya yang sering disentuh, membersihkan kain atau pakaian yang terpapar bakteri dan virus serta mensterilkan peralatan medis yang bisa digunakan berulang kali.

d. Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui jenis-jenis tanaman obat yang dapat dimanfaat atau berpotensi dalam peningkatan serta menjaga pertahanan tubuh dalam upaya pencegahan COVID-19. Edukasi masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan secara langsung berupa pentingnya menggunakan tanaman obat tradisional yang dapat digunakan untuk pencegahan COVID-19 seperti meniran, sambiloto, jahe, kunyit, kayu manis berpotensi sebagai antivirus[10]. Kegiatan dilakukan secara offline dengan pemasangan baliho tentang informasi tanaman obat sedangkan dan secara online dengan membagikan desain poster ke media sosial. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi TOGA ini dapat memberikan manfaat pengetahuan kepada masyarakat tentang tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh terutama di masa COVID-19, sekaligus melestarikan tanaman obat, dan pentingnya penanaman obat di halaman/pekarangan.

Berdasarkan hasil wawancara setelah dilakukan edukasi didapatkan sebagian besar peserta sosialisasi belum mengetahui manfaat kesehatan dari tanaman obat yang ada dihalaman sekitar. Selain itu masyarakat belum mengetahui cara pengolahan untuk dimanfaatkan sebagai tanaman obat, sehingga dengan adanya edukasi tersebut masyarakat menyadari pentingnya pemanfaatan tanaman yang ada dipekarangan untuk

dijadikan makanan tambahan yang berpotensi obat yaitu sebagai obat herbal terutama kaitannya dengan imunitas tubuh dalam melawan COVID-19.

e. Sosialisasi Kegiatan Gerakan Menggunakan Masker/GEMAS

Kegiatan edukasi masyarakat sosialisasi GEMAS (Gerakan Menggunakan Masker) bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang manfaat penggunaan masker dan meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan masker di keramaian dalam mematuhi protocol COVID-19. Kegiatan yang dilakukan adalan penjelaasn jenis-jenis masker serta cara pemakaian masker yang baik dan benar. Jenis-jenis masker yang dijelaskan adalah perbedaan jenis dan tata cara penggunaan masker medis, masker bedah dan masker non-medis (kain) dengan peserta yang sebagian besar terisir dari ibu-ibu dan anak-anak. Penjelasan prosedur pengggunaan masker pada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penggunaan masker untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Secara umum edukasi penggunaan masker yang benar yaitu dimulai dengan mencuci tangan terlebih dahulu dengan air atau antiseptik, kemudian pada saat pemakaian pastikan masker menutupi hidung, mulut, serta dagu secara keseluruhan. Pemakaian masker yang hanya menutupi mulut dan hidung adalah tata cara yang salah. Lalu, setelah masker terpasang jangan lupa untuk menekan kawat yang terletak di area hidung (untuk masker medis), tangan tidak boleh menyentuh area masker saat sedang terpasang untuk mencegah penyebaran virus/bakteri yang tanpa sadar terletak di telapak tangan.

D. Kesimpulan

Kegiatan penguatan peran warga masyarakat dalam mitigasi dan adaptasi menghadapi wabah COVID-19 di Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara berjalan dengan baik melalui sosialisasi dan edukasi warga terkait protokol COVID-19 dalam mendukung program pemerintah dalam mengurangi penularan COVID-19. Hal ini didukung dengan aksi pembagian hand sanitizer, masker dan *face shield* pada masyarakat dan tenaga kesehatan di Puskesmas.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian/LPPM Universitas Halu Oleo yang telah memberikan pendanaan terhadap kegiatan ini yang terintegrasi dengan KKN Tematik UHO tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Wu YC, Chen CS, Chan YJ. The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*. Epub ahead of print 2020. DOI: 10.1097/JCMA.0000000000000270.

[2] WHO. Coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Emergencies - Diseases*.

[3] Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Data Sebaran Covid-19. *Data Sebaran*.

[4] Kementerian Kesehatan. protokol COVID-19. *drg. Widyawati, MKM*.

[5] Raksanagara A, Raksanagara A. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SEBAGAI DETERMINAN KESEHATAN YANG PENTING PADA TATANAN RUMAH TANGGA DI KOTA BANDUNG. *J Sist Kesehat*. Epub ahead of print 2016. DOI: 10.24198/jsk.v1i1.10340.

[6] Krianto T. Perilaku Hidup Bersih Sehat dengan Pendekatan Partisipatif. *Kesmas Natl Public Heal J*. Epub ahead of print 2009. DOI: 10.21109/kesmas.v3i6.203.

[7] Indonesia KKRI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Direktorat Jenderal Pencegah dan Pengendali Penyakit*.

[8] Larasati AL, Gozali D, Haribowo C. Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Maj Farmasetika*. Epub ahead of print 2020. DOI: 10.24198/mfarmasetika.v5i3.27066.

[9] Nakoe R, S Lalu NA, Mohamad YA. PERBEDAAN EFEKTIVITAS HAND-SANITIZER DENGAN CUCI TANGAN MENGGUNAKAN SABUN SEBAGAI BENTUK PENCEGAHAN COVID-19. *Jambura J Heal Sci Res*. Epub ahead of print 2020. DOI: 10.35971/jjhsr.v2i2.6563.

[10] Gangal N, Nagle V, Pawar Y, et al. AIJR Preprints Reconsidering Traditional Medicinal Plants to Combat COVID-19. *ResearchgateNet*.

[11] Sari DP, `Atiqoh NS. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. *INFOKES J*.